

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Danau Limboto adalah salah satu aset sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Gorontalo saat ini. Danau Limboto telah berperan sebagai sumber pendapatan bagi nelayan, pencegah banjir sumber air pengairan, dan obyek wisata areal Danau ini berada pada dua yaitu kurang lebih 30 % di wilayah Kota Gorontalo dan kurang lebih 70 % di wilayah Kabupaten Gorontalo yang menjangkau lima kecamatan. Danau Limboto terletak di bagian tengah Provinsi Gorontalo dan secara astronomis, Das Limboto terletak pada  $122^{\circ} 42' 0.24''$ -  $123^{\circ} 03' 1.17''$  BT dan  $00^{\circ} 30' 2.035''$ -  $00^{\circ} 47' 0.49''$  LU. Das Limboto merupakan bagian dari satuan Wilayah Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (SWP-DAS) Bone-Bolango yang luasnya 91.004 ha dan termasuk salah satu DAS Prioritas dari DAS kritis di SWP-Das Bone-Bolango. Danau Limboto merupakan cekungan rendah atau laguna, yang merupakan muara sungai-sungai. Diantaranya : Ritengan, Alo Puhu, Marisa, Meluopo, Biyonga, Bulota, Talubongo dan sungai-sungai kecil dari sisi selatan : Olilumayango, Ilopopala, Huntu, Hutakiki, Langgilo.<sup>1</sup>

Danau Limboto kini berada pada kondisi yang sangat memprihatinkan karena mengalami proses penyusutan dan pendangkalan akibat sedimentasi yang mengancam keberadaannya di masa yang akan datang, semakin berkurangnya luasan perairan

---

<sup>1</sup>Nirwan Junus, *Model Pengaturan Pengelolaan dan Pemanfaatan Hak-Hak Atas Tanah Masyarakat Bantaran Danau Limboto Provinsi Gorontalo*, (Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2015) Hal 15

Danau menyebabkan semakin menurunnya fungsi Danau sebagai kawasan penampungan air sehingga berpotensi mengakibatkan banjir dan kekeringan di sekitar wilayah kawasan Danau bahkan di luar daerah kawasan Danau Limboto. Danau Limboto memiliki banyak fungsi dan manfaat yaitu sebagai penyedia air bersih, habitat tumbuhan dan satwa, pengatur fungsi hidrologi, pencegah bencana alam, stabilisasi sistem dan proses-proses alam, penghasil sumberdaya alam hayati, penghasil energi, sarana transportasi, rekreasi dan olah raga, sumber perikanan, sumber pendapatan, pengendali banjir, dan sebagai sarana penelitian dan pendidikan. Beberapa fungsi dan manfaat Danau secara ekosistem adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber plasma nutra yang berpotensi sebagai penyumbang bahan genetik.
2. Sebagai tempat berlangsungnya siklus hidup berbagai jenis flora dan fauna yang penting.
3. Sebagai sumber air yang dapat digunakan langsung oleh masyarakat sekitar (rumah tangga, industri, pertanian.)
4. Sebagai tempat penyimpanan kelebihan air yang berasal dari air hujan, aliran permukaan, sungai-sungai atau dari sumber air bawah tanah.
5. Memelihara iklim mikro, dimana keberadaan ekosistem Danau dapat mempengaruhi kelembapan dan tingkat curah hujan setempat.
6. Sebagai sarana transportasi untuk memindahkan hasil-hasil pertanian dari tempat satu ketempat lain.
7. Sebagai sarana rekreasi dan obyek wisata.

Dua hal lain yang ditawarkan ekosistem Danau adalah :

1. Sebagai sumber air yang paling praktis dan murah untuk kepentingan domestik maupun industri.
2. Sebagai sistem pembuangan yang memadai dan paling murah.

Sebagai sumber air yang paling praktis, Danau sudah menyediakannya melalui terkumpulnya air secara alami melalui aliran permukaan yang masuk ke Danau, aliran sungai-sungai yang menuju ke Danau dan melalui aliran di bawah tanah yang secara alami mengisi cekungan di muka bumi ini. Bentuk fisik Danau memberikan daya tarik sebagai tempat membuang yang praktis. Jika semua dibiarkan demikian, maka akan mengakibatkan Danau tak akan bertahan lama bertahan di muka bumi ini. Jika melihat dalam Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Danau Limboto Pasal 6 (1) Pencegahan kerusakan Danau dilakukan dengan cara membuat dan melaksanakan regulasi, memantau mengawasi dan menegakkan hukum terhadap kegiatan-kegiatan yang berpotensi merusak Danau. Pasal ini mewajibkan pemerintah daerah untuk membuat suatu regulasi untuk mengatur dan memantau sekaligus melakukan upaya pencegahan terhadap kegiatan-kegiatan yang berpotensi merusak ekosistem Danau Limboto. Pemerintah daerah juga berkewajiban mengawasi setiap kegiatan yang berlangsung di areal Danau, guna mewujudkan pengelolaan dan konservasi Danau Limboto menjadi lebih baik ke depannya. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Pasal 11 memberikan wewenang kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota untuk melakukan penyelenggaraan penataan ruang yakni berupa pengaturan, pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan

ruang wilayah Kabupaten/Kota dan kawasan strategis Kabupaten/Kota.<sup>2</sup> Hal ini juga berkenaan dengan pengelolaan serta pemanfaatan wilayah Danau Limboto sebagai pusat ekonomi perikanan yang ada di Provinsi Gorontalo. Pengawasan pemerintah disini sangat diperlukan untuk menjamin terciptanya pengelolaan Danau Limboto secara baik dan berkesinambungan.

Sebagai tempat hidupnya berbagai macam makhluk hidup, keanekaragaman hayati yang ada di Danau Limboto dapat di uraikan sebagai berikut :

#### 1. Flora

Jenis tanaman air yang di temukan pada tahun 2006 di Danau Limboto ada 9 jenis yaitu : Enceng gondok (*Eichhornia crassipces*), kangkung air (*Ipomea aquatika*), plambugo (*Ipomea Crassicaulis*), rumput ( *Panicum Scirpus Mucronatus*, Tumbili (*Pastia Stratiotes*), Hydrilia (*Hydrilia Vervetirkalata*), Teratai (*Nelumbium sp*), dan kiambang (*Azolla Pinata*). Enceng gondok dan beberapa tumbuhan lainnya seperti rumput dan kangkung air di manfaatkan juga sebagai perangkap ikan yang disebut bibilo. Bibilo merupakan sejenis rumpon yang terbuat dari tumbuhan air seprti enceng gondok dengan luas mencapai sekitar 300 m<sup>2</sup> yang dipagari dengan bambu ikan-ikan akan datang dan berkumpul pada bibilo memanfaatkan eceng gondok untuk mencari makan dan berindung. Bibilo dipanen setelah 3-4 bulan untuk mengambil ikan yang hidup didalamnya.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Ikan yang biasa di panen antara lain ikan gabus, nila, seribu/sepat, mujair, betook, serta udang kecil.

Tanaman air yang paling menonjol menutupi Danau Limboto adalah enceng gondok. Jenis gulma ini akan mempercepat pendangkalan Danau dan mengganggu transportasi air, sebagai habitat vector penyakit, dan mengurangi estetika perairan. Disamping dengan laju pertumbuhan yang cepat mengakibatkan terjadinya eutrofikasi dapat mempercepat penutupan permukaan suatu perairan. Lebih lanjut biomasa dari tumbuhan yang mati akan mengendap sebagai bahan organik dan mempercepat pendangkalan dasar perairan karena sulit terurai akibat terbatasnya zat asam. Apabila suatu saat senyawa-senyawa ini mengalami proses pengangkatan ke permukaan dapat membahayakan organisme perairan di atasnya, seperti perikanan karamba atau jarring apung. Dalam situasi yang demikian kehadiran tumbuhan air tersebut berubah statusnya menjadi gulma perairan yang berbahaya.

## 2. Fauna

Laporan Sarnita terdapat ada 12 jenis ikan yang menghuni Danau Limboto yang 4 jenis diantaranya adalah jenis endemik jenis-jenis tersebut adalah sebagai berikut : Payangka (*Uphiocara Poroceplrala*), Manggabei (*Glossogobius Giurus*), belut (*Anguila sp*), kepiting air tawar (*Pertunus*), Gabus (*Channa Striata*), mujair (*Trichogaster pectoralis*), Sepat siam (*Oreochromis mossambicus*), Nilem (*Osteochilus hasselti*) Mas (*Cyprinus carpio*), Tawes (*Puntius gonionotus*), Nila (*Oreochromis niloticus*). Selain jenis ikan yang

berhasil diidentifikasi oleh Sarnita di atas ada beberapa species local yang biasa di temui di Danau Limboto seperti : ikan betook, lele, kepala timah, dan seribu.<sup>3</sup>

Danau Limboto telah menjadi daerah yang sangat memprihatinkan. Data dari BAPPEDA Kabupaten Gorontalo Tahun 2005 dan pidato Bupati Gorontalo pada acara Temu Stakeholders dan Sarasehan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan SDA dan LH Hulu Danau Limboto Tahun 2006, menyatakan bahwa Danau yang tadinya memiliki kedalaman 30 meter di Tahun 1932, Tahun 2006 tinggal 1 – 1,5 meter disaat musim kemarau. Danau yang seharusnya memberikan kesejahteraan kepada rakyat disekelilingnya malah menjadi sumber bencana dan kesengsaraan bagi rakyat Gorontalo. Di musim hujan, banjir menjadi langganan setiap tahun, sedangkan di musim kemarau, Gorontalo kekurangan air minum, pertanian dan kebutuhan lainnya. Danau Limboto dan hulu-hulu sungainya merupakan sumber kehidupan bagi rakyat Gorontalo. Hulu-hulu sungai Danau Limboto merupakan sumber air bagi lahan pertanian untuk mensuplai ketahanan pangan rakyat Gorontalo.

Sungai-sungai tersebut selain menjadi sumber air, juga menjadi tempat menampung air bila musim penghujan. Dengan begitu, orang Gorontalo bisa menanam jagung, padi, pisang, kelapa, dan bahan pangan lainnya tanpa ada gangguan banjir. Catatan sejarah menunjukkan bahwa Danau Limboto pernah menjadi sumber kedaulatan pangan orang Gorontalo. David Henley (Henley, 2005)

---

<sup>3</sup> Sarnita (1994) dalam BLH Provinsi Gorontalo (2009)

mencatat bahwa di akhir abad ke 19, Danau Limboto memberi kontribusi utama dan mendominasi ”*routine diet*” orang Gorontalo. Bahkan sebagian besar orang Gorontalo mengatakan ”*no need*” untuk ikan laut karena kelezatan dan suplai ikan, kerang-kerangan, kepiting dan udang dari Danau yang berlimpah.

Menurut Padtbrugge (1677) dalam Henley (2005), udang Danau merupakan sumber protein utama bagi orang yang kurang mampu karena sangat mudah didapat dan stoknya tersedia kapan saja. Budidaya ikan air tawar juga bukan hal yang baru bagi orang Gorontalo waktu itu. Mereka juga akrab dengan berbagai macam alat tangkap seperti pancing, jaring, bubu, dan juga racun ikan dari tanaman tertentu. Keanekaragaman hayati Danau Limboto tergolong tinggi dengan jenis ikan yang beragam serta merupakan habitat buaya.<sup>4</sup> Budaya makan ikan Danau telah menjadi budaya orang Gorontalo. Sampai sekarang inipun sebagian besar orang Gorontalo lebih senang mengonsumsi ikan Danau ketimbang ikan laut. Bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia atau di luar negeri sekalipun, harga ikan air tawar di Gorontalo lebih mahal ketimbang air laut misalnya untuk jenis tertentu seperti mujair, gabus, dan belut.<sup>5</sup>

Upaya penyelamatan Danau Limboto seharusnya tidak dilakukan secara terpisah-pisah. Artinya dalam mengelola dan menyelamatkan Danau Limboto, kita tidak bisa hanya melihat ekosistem perairan dan sempadan Danaunya saja. Tetapi yang juga perlu dilihat adalah daerah hulu/kawasan hutan dari mana air Danau

---

<sup>4</sup> Henley, David. *Fertility, Food and Fever. Population, Economy and Environment in North and Central Sulawesi, 1960 – 1930.* Koninklijk Instituut voor Taal, Land en Volkenkunde, 2005 (KITLV). Leiden. The Netherlands.)

<sup>5</sup> <https://menyelamatkanDanauLimboto.wordpress.com/profil-Danau-Limboto>

berasal, sungai-sungai yang dilewati air, pemerintah di wilayah dimana hutan, sungai dan Danau berada, dan yang paling penting adalah interaksi politik, ekonomi, budaya manusia di dalam kawasan-kawasan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan bioregion Danau Limboto merupakan konsep pengelolaan yang menggabungkan ekosistem dan administrasi dari daerah hulu sampai ke Danau itu sendiri. Saat ini pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo sementara melakukan konservasi terkait penyelamatan kawasan Danau Limboto, hal ini di upayakan untuk mencegah suatu waktu Danau Limboto hilang dan tinggal sejarah. Danau Limboto saat ini terancam hilang karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya, diantaranya sedimentasi yang terus terjadi sehingga menyebabkan Danau mengalami pendangkalan. Hal lain yang tidak kalah pentingnya yakni akibat ulah manusia yang tidak memperhatikan lingkungan sehingga menjadikan lingkungan dikawasan Danau Limboto menjadi saat tercemar dan menyebabkan pendangkalan Danau tersebut, kegiatan-kegiatan yang dapat merusak ekosistem Danau diantaranya penangkapan ikan menggunakan media listrik/setrum, penggunaan jaring berbahan bambu (*Tinggawango*), penggunaan jaring pajala, dan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di area Danau. Dan yang sangat disayangkan ketika terjadi suatu pelanggaran ataupun perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh oknum masyarakat terhadap kerusakan Danau Limboto, pemerintah terkesan diam dan tidak memberikan sanksi maupun melakukan penegakan hukum terkait dengan pelanggaran atau perbuatan melanggar hukum tersebut. Dengan demikian nampak bahwasanya pengawasan pemerintah daerah terhadap



pengelolaan Danau Limboto belum maksimal dan hal tersebut memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat terus melakukan kerusakan lingkungan Danau Limboto, padahal sangat jelas pemerintah daerah harusnya berperan aktif dan menjaga dan melestarikan Danau Limboto. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat judul sebagai berikut :

PENGAWASAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN  
GORONTALO TERHADAP PENGELOLAAN DANAU LIMBOTO DITINJAU  
DALAM PASAL 6 PERDA NOMOR 1 TAHUN 2008 TENTANG  
PENGELOLAAN DANAU LIMBOTO

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yakni sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengawasan Pemerintahan Daerah Kabupaten Gorontalo terhadap pengelolaan Danau Limboto ditinjau dalam Pasal 6 Perda Nomor 1 Tahun 2008?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pengawasan Pemerintahan Daerah Kabupaten Gorontalo terhadap pengelolaan Danau Limboto?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Untuk mengetahui dan memahami pengawasan Pemerintahan Daerah Kabupaten Gorontalo terhadap pengelolaan Danau Limboto ditinjau dalam Pasal 6 Perda Nomor 1 Tahun 2008

2. Untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang menghambat pengawasan Pemerintahan Daerah Kabupaten Gorontalo terhadap pengelolaan Danau Limboto

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan gambaran mengenai pengawasan Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo terhadap pengelolaan Danau Limboto dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang hukum lingkungan dan hukum tata negara.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat praktis bagi masyarakat yakni memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengawasan Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo terhadap pengelolaan Danau Limboto
- b. Manfaat bagi Pemerintah yakni lebih memperbaiki sistem pengawasannya terutama pengawasan terhadap pengelolaan Danau Limboto.